

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2018 tentang kewajiban rumah sakit dan kewajiban pasien, pengertian dari rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit terdiri dari beberapa bagian yang saling terintegrasi diantaranya poliklinik, bangsal, dan unit rekam medis (Kemenkes, 2018). Ruang unit kerja rekam medis merupakan sub unit penunjang non medis yang mempunyai peranan penting dalam kelancaran pelayanan pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu terdapat sub unit rekam medis yang memiliki bagian – bagian kegiatan yang meliputi, *assembling*, *coding*, *indeksing* dan *filling* (Nuraeni et al., 2021).

Menurut Setiatin (2021) Ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filling*) merupakan suatu unit kerja rekam medis yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan berkas rekam medis yang menggunakan sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga dapat menyajikan berkas secara cepat dan tepat ketika nanti dibutuhkan. Rahmania (2020) menyatakan bahwa unit rekam medis khususnya ruang *filling* memiliki peran penting dalam pemeliharaan rekam medis terutama dalam hal penyimpanan dan perlindungan berkas rekam medis. Penyimpanan berkas rekam medis dapat berjalan dengan baik apabila fasilitas penunjang seperti rak penyimpanan dan ruang penyimpanan tersedia dengan baik serta lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan berkas rekam medis. Menurut Adinda (2018) lingkungan kerja yang baik memperhatikan semua aspek dari sisi non fisik maupun fisik. Sisi non fisik menekankan hubungan yang baik antar sesama petugas sedangkan sisi fisik menekankan aspek ruang kerja (Arumantika, 2018).

Menurut Pertiwi (2017) Ergonomi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka dalam upaya menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh agar tidak

melelahkan petugas. Dalam mendesain ruangan kerja selain harus memperhatikan aspek ergonomi dan keindahan juga harus memperhatikan tata letak ruangan kerjanya. Seperti yang diutarakan oleh Budi (2011), penataan ruang kerja di unit rekam medis dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan maka dari itu perlu memperhatikan prinsip ergonomi, sehingga tata ruang di unit rekam medis dapat disesuaikan dengan alur kerja rekam medis. Ergonomi juga berpengaruh terhadap kelelahan kerja yaitu jika sikap dan cara kerja seseorang diantara posisi duduk pada saat bekerja kurang efisien maka akan kurang nyaman untuk melakukan suatu pekerjaan serta dapat menurunkan produktivitas kerja (Estiyana, 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek merupakan satu satunya rumah sakit tipe C yang berlokasi di pusat Kabupaten Trenggalek. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2022 mendapatkan hasil bahwa ruang *filling* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek belum memadai dikarenakan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek tidak mempunyai rak rekam medis yang cukup untuk menampung berkas sehingga banyak penumpukan berkas rekam medis di kardus dan diletakkan di tangga, meja kerja petugas, serta tangga menuju lantai 2. Hal ini dikarenakan ruang *filling* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo memiliki luas ruangan 10,08 m². Ruang *filling* tersebut belum sesuai standar dikarenakan ukuran jarak untuk akses jalan petugas tidak bisa dibuat papasan dua petugas dan belum sesuai dengan jarak ideal. Menurut (Depkes RI, 2006) jarak ideal yaitu 90 cm. Adapun data kunjungan pasien RI dan RJ di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien RI dan RJ Tahun 2020 - 2022 di RSUD dr. Soedomo.

Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap			
No.	Tahun	Rawat Jalan	Rawat Inap
1.	2020	1.220	909
2.	2021	1.320	1009
3.	2022	2.551	632
Jumlah		5.091	2.550

Sumber : Data Sekunder di RI dan RJ RSUD dr. Soedomo Trenggalek Tahun 2020 - 2022

Berdasarkan tabel 1.1 kunjungan rata-rata pasien RJ dan RI di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo mencapai 7.641 pasien dan jumlah kunjungan pasien rawat inap 2.550 pasien dari tahun 2020 - 2022. Rekam medis jika bertambah terus menerus setiap harinya, maka akan bertambah lebih banyak dan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis juga bertambah. Hal ini berdampak pada kondisi petugas rekam medis kurang nyaman saat bekerja dikarenakan akses jalan serta ruang gerak menjadi sempit atau terbatas. Selain menyangkut aspek ketidaknyaman kerja bagi petugas. Hal ini tentunya juga kurang sesuai dengan aspek hukum dimana harusnya fasilitas kesehatan berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan isi dari berkas rekam medis pasien (Kemenkes, 2018). Jika rekam medis dibiarkan terlantar di tempat yang kurang sesuai ditakutkan akan terjadi kebocoran data pasien yang mana hal tersebut juga dapat menyalahi kode etik.

Dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis di rumah sakit tersebut mendapatkan hasil bahwa penyebab dari berkas rekam medis pasien aktif yang diletakkan di dalam kardus karena Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo tidak memiliki rak yang cukup untuk menampung berkas rekam medis, dampak yang ditimbulkan adalah memakan waktu lama dalam pencarian dan pengembalian berkas rekam medis yang akan menimbulkan kelelahan petugas dalam mencari berkas rekam medis dengan posisi membungkuk, selain kelelahan petugas juga terjadi *missfile* dan waktu tunggu pendaftaran lama. Untuk mencari berkas rekam medis pasien rawat inap tidak hanya membutuhkan kerja 1 petugas saja, melainkan membutuhkan hingga 2 – 3 orang petugas, cara mencari berkas rekam medis pasien rawat inap dan rawat jalan juga dilakukan dengan posisi jongkok, hal itu tentunya berpengaruh pada kondisi kesehatan petugas dan dapat mengakibatkan kelelahan otot dengan dampak yang berkelanjutan adalah penyakit *low back pain* dan gangguan *musculoskeletal*.



Gambar 1.1 Kondisi kursi kerja petugas rekam medis

Salah satu standar K3 yaitu ergonomi perkantoran harus memiliki ukuran kursi kerja yang sesuai dengan ukuran petugas yang menggunakan, memilih kursi kerja harus sesuai dengan jenis dan pekerjaan dari petugas, kursi harus stabil baik memiliki roda atau pun tidak, serta sandaran kursi harus menyangga lengkungan pinggang yang memiliki kemiringan fleksibel (Kemenkes, 2016). Sedangkan kondisi yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo ini adalah kursi kerja petugas dan kegiatan kerja petugas saat duduk kurang ergonomis, hal itu dikarenakan tidak terdapat sandaran tangan pada kursi petugas, tidak adanya sandaran kursi yang mampu meyangga lengkungan pinggang dari petugas, serta ukuran kursi yang kurang sesuai dengan postur tubuh petugas yang menggunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memperbaiki desain unit kerja ruang *filling* yang baru sesuai dengan rekomendasi sumber penelitian sebelumnya dan standart yang telah ditentukan oleh pemerintah terkait tatanan ruang unit kerja rekam medis di Rumah Sakit. Maka peneliti mengangkat topik diatas dalam bentuk penelitian dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “*Redesain Ruang Filling dengan Pendekatan Ergonomi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Redesain Ruang Filling* Dengan Pendekatan Ergonomi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Membuat ulang desain ruang *filling* dengan pendekatan ergonomi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis keadaan ruang unit *filling* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek.
2. Melakukan pengukuran antropometri tubuh petugas rekam medis bagian *filling* untuk merancang rak rekam medis, meja dan kursi kerja sesuai ilmu ergonomi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek.
3. Menghitung kebutuhan rak berdasarkan data-data kebutuhan rak yang meliputi jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap, jumlah rekam medis dalam 1 meter dan rata-rata tebal rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek.
4. Mendesain rak, meja dan kursi kerja serta ruang *filling* RM yang ergonomi sesuai dengan standar dan teori yang dibutuhkan untuk menyimpan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek.
5. Melakukan *brainstorming* untuk mengetahui respon dan tanggapan petugas rekam medis mengenai desain ruang *filling*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Berguna untuk memberikan rekomendasi mengenai desain ulang ruangan unit kerja rekam medis bagian *filling* yang ergonomi guna meningkatkan kenyamanan serta keselamatan bagi petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penunjang pada bagian akademis serta menambah wawasan mengenai desain ruang unit kerja rekam medis yang ergonomi bagi pendidikan mahasiswa D – IV Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

1.4.3 Bagi Peneliti

1. Menerapkan ilmu yang didapat selama berada di bangku perkuliahan Politeknik Negeri Jember tentang desain ergonomi pada penelitian yang dilakukan.
2. Menambah wawasan dalam mendesain ulang ruang unit kerja rekam medis bagian *filling*.

